

**HUBUNGAN KESIAPAN PSIKOLOGI PERAWAT DAN PENGENDALIAN
INFEKSI TERHADAP UPAYA TANGGAP DARURAT COVID-19:
A CROSS-SECTIONAL STUDY**

***The Relationship of Nurses Psychological Readiness and Infection Control to Emergency
Response Efforts for Covid-19: A Cross-Sectional Study***

¹Khairul Fahmi, ²Ardi Ficri Harahap, ³Erlia Rosita
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Medika Seramoe Barat
Email: harahap.vicri@gmail.com

ABSTRAK

Tanggap darurat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan meliputi kebutuhan dasar, kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban. Upaya tanggap darurat perawat terhadap Covid-19 dibagi menjadi empat, kemampuan pencegahan, kesiapan psikologi, pengendalian infeksi dan kemampuan penyelamatan darurat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kemampuan pencegahan, kesiapan psikologi, pengendalian infeksi dan kemampuan penyelamatan darurat terhadap upaya tanggap darurat perawat Covid-19 di RSUD Sultan Iskandar Muda dan Teuku Umar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian menggunakan metode total sampling dengan responden memenuhi kriteria inklusi sebanyak 86 responden. Analisa data menggunakan metode univariat, bivariat (*chi square*) dan multivariat (*regresi logistic*). Hasil uji bivariat didapatkan variabel kemampuan pencegahan (*p-value* = 0,00) kesiapan psikologi (*p-value* = 0,01), pengendalian infeksi (*p-value* = 0,04), kemampuan penyelamatan darurat (*p-value* = 0,00) terdapat hubungan dengan upaya tanggap darurat terhadap Covid-19. Hasil analisis multivariat didapatkan kemampuan penyelamatan darurat merupakan faktor paling berhubungan terhadap upaya tanggap darurat dengan (Odds Ratio =14,072). Berdasarkan hasil penelitian faktor penentu upaya tanggap darurat terhadap Covid-19 yang paling signifikan adalah kemampuan penyelamatan berupa sikap dan aksi dalam memberikan asuhan keperawatan. Kemampuan penyelamatan darurat memutuskan rantai penularan virus Covid-19 serta memberikan asuhan keperawatan pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Kata kunci: kesiapan psikologi perawat, pengendalian infeksi.

ABSTRACT

*Emergency response is a series of activities that must be carried out immediately to reduce the adverse impacts caused, including basic needs, rescue activities and evacuation of victims. Nurses' emergency response efforts to Covid-19 are divided into four, namely prevention capabilities, psychological preparedness, infection control and emergency rescue capabilities. The aim of this research is to determine the relationship between prevention capabilities, psychological preparedness, infection control and emergency rescue capabilities on the emergency response efforts of Covid-19 nurses at Sultan Iskandar Muda and Teuku Umar Regional Hospitals. This type of research is quantitative with a cross sectional Study design. The research sample used a total sampling method with 86 respondents who met the inclusion criteria. Data analysis used univariate, bivariate (chi square) and multivariate (logistic regression) methods. The results of the bivariate test showed that the variables prevention ability (*p-value* = 0.00), psychological preparedness (*p-value* = 0.01), infection control (*p-value* = 0.04), emergency rescue ability (*p-value* = 0.00) had a relationship with emergency response efforts to Covid-19. The results of the multivariate analysis showed that emergency rescue capability was the factor most related to emergency response efforts with (Odds Ratio = 14.072). Based on the research results, the most significant determining factor for nurses' emergency response efforts to Covid-19 is rescue ability in the form of nurses' attitudes and actions in providing nursing care. Emergency rescue capabilities can break the chain of transmission of the Covid-19 virus and provide nursing care to patients who are confirmed positive for Covid-19.*

Keywords: psychological readiness of nurses; infection control.

PENDAHULUAN

Tanggap darurat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan segera pada saat bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan meliputi kegiatan penyelamatan, evakuasi korban, harta benda, kebutuhan dasar, perlindungan, manajemen pengungsi, penyelamatan, dan pemulihan infrastruktur dan sarana (BNPB. No. 10 tahun 2008).

Penanggulangan bencana khususnya tanggap darurat harus dilakukan secara tepat, sehingga perawat memainkan peran penting pada manajemen bencana pada fase upaya tanggap darurat. Upaya tanggap darurat dimaksudkan untuk menanggulangi semua kondisi darurat dengan cepat dan tepat sehingga menyelamatkan kehidupan, mencegah kecacatan, dan memastikan program kesehatan berjalan dengan standar minimum perawatan kesehatan (Permenkes No. 75 tahun, 2019).

Perawat merupakan mereka yang mempunyai keahlian serta kewenangan memberikan asuhan keperawatan berdasarkan ilmu yang dipelajari lewat pembelajaran keperawatan (UU RI Nomor 23 tahun 1992). Pada kondisi pandemi *corona virus disease 2019* (Covid-19) berbagai macam peran yang digunakan perawat untuk memberikan pelayanan keperawatan, seperti skrining layanan

memberikan edukasi kesehatan seperti pencegahan infeksi, tanda dan gejala infeksi dan pelayanan skrining yang mempunyai resiko lebih tinggi (Zhang et al., 2020).

Kompetensi darurat mewakili kemampuan perawat untuk memberikan respons yang *komprehensif* dan cepat terhadap penyakit tidak terduga dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (*Canadian Nurse Association*, 2008). Mereka secara signifikan mempengaruhi pencegahan dan pengendalian penyakit menular yang muncul. Dewan Perawat Internasional mendefinisikan kompetensi perawat sebagai penilaian *diskresioner*, keselamatan pribadi dan keluarga, dan kompetensi klinis yang sesuai dengan situasi tersebut. Pengawasan dan pencegahan *infeksi nosokomial* seperti perawat menyaring kasus-kasus yang dicurigai pada saat memberikan pelayananan keperawatan misalnya kebersihan tangan, pernafasan, perlindungan keamanan injeksi, melatih dan mendidik pasien untuk mencegah infeksi, manajemen triase sesuai dengan tanda dan gejala yang dialami pasien (Kanwar et al., 2020).

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-*

2). Covid-19 pertama terjadi di kota Wuhan China dan penyebaran itu berlangsung sangat cepat sehingga menyebabkan pandemi kepada seluruh dunia. Pada 11 Maret 2020, Direktur Jenderal *World Health Organization* (WHO), Tedros Ahanom Ghebreyesus mendeklarasikan bahwa Covid-19 menjadi pandemi global. 30 agustus 2021, kasus covid-19 di dunia mencapai 204,222, juta dengan jumlah meninggal 4,274.

Tingkat tanggap darurat perawat terhadap Covid-19 di 26 rumah sakit dengan 557 responden, metode *cross sectional study* menunjukkan (37,5%) melaporkan bekerja dengan rasa takut terinfeksi, (28,2%) melaporkan beban kerja yang meningkat, rasio pasien perawat yang tinggi dan jadwal shif yang tidak beraturan, tanggung jawab ketika mengelola pasien dengan Covid-19 (23,9%), kekurangan dalam komunikasi dengan manajemen (21,2%), ketidakmampuan untuk memberikan perawatan psikososial kepada pasien, kelelahan emosional (53,5%), dan kesulitan dalam melampiaskan emosi (44,9%) (González-Gil et al., 2021) Menganalisis kemampuan penyelamatan darurat perawat untuk menangani pasien Covid-19. Penelitian dilakukan dengan menggunakan survei *cross-sectional* dengan 2.570 perawat, mengungkapkan

bahwa perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19, tetapi mereka tidak memiliki pengalaman dalam pekerjaan ruang isolasi dan pelatihan darurat. Usia, gelar, berangkat kerja, total waktu kerja, riwayat penyelamatan bencana, pelatihan darurat dan pelatihan penyakit menular dikaitkan dengan kompetensi tanggap darurat (Li et al., 2021)

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pada 07 November 2022 mencapai 6,502,659, sembuh 6,313,911 dalam perawatan 30,053 dan meninggal 158,695 Jumlah kasus positif di Aceh sebesar 44505, dalam perawatan 111, sembuh 42148, meninggal 2246. Salah satu metode kebijakan yang dilakukan di Indonesia pada saat darurat bencana pandemi Covid-19 adalah *sosial distancing* ini merupakan suatu metode untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19, satu hal yang harus dipatuhi dalam metode ini yaitu masyarakat diberi sosialisasi untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari keramaian, pembelajaran dilakukan secara daring dan beribadah dilaksanakan di rumah saja. (Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, 2021).

Dari beberapa permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi upaya tanggap darurat perawat terhadap *coronavirus disease 2019* (Covid-19) di Rumah Sakit Umum Daerah di Indonesia.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di salah satu Rumah Sakit Umum Daerah di Indonesia. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 86 perawat yang tergabung dalam tim Covid-19, pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling.

Pengumpulan data menggunakan tiga kuesioner yaitu kuesioner data demografi responden, kuesioner kemampuan pencegahan dan kemampuan penyelamatan darurat serta kuesioner upaya tanggap darurat perawat terhadap Covid-19. Kuesioner dalam penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Kuesioner kemampuan pencegahan dengan *cronbach alpha* 0,912, kuesioner kemampuan penyelamatan darurat dengan *cronbach alpha* 0,862, dan kuesioner upaya tanggap darurat dengan *cronbach alpha* 0,672.

Kuesioner dibagikan dan dijawab langsung oleh responden ketika para responden sedang bertugas. data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa

untuk kelengkapan, diproses dan dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

Keterlibatan responden bersifat sukarela. Semua responden yang terlibat dijelaskan tentang penelitian termasuk pro dan kontra dari keterlibatan mereka dan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis untuk keterlibatan mereka dalam penelitian.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.1: Kesiapan Psikologi Perawat

No	Tanggap Darurat	Frekuensi	Presentase
1	Siap	69	77,5
2	Tidak Siap	20	22,5
Total		89	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diketahui bahwa kesiapan psikologi perawat terhadap covid-19 perawat siap 69 orang (77,5%).

Tabel 1.2: Pengendalian Infeksi

No	Tanggap Darurat	Frekuensi	Presentase
1	Siap	67	75,3
2	Tidak Siap	22	24,7
Total		89	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diketahui bahwa kemampuan penyelamatan darurat perawat terhadap Covid-19 perawat siap 67 orang (75,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan kesiapan psikologi dengan upaya tanggap darurat perawat

Tabel 2.1: Hubungan Kesiapan Psikologi

Kesiapan Psikologi	Upaya Tanggap Darurat		Total	<i>p-value</i>
	Tidak siap	Siap		
Siap	11 (15,9)	58 (84,1)	69 (100,00)	0,001
Tidak Siap	11 (55,0)	9 (45,0)	20 (100,00)	
Total	22 (24,7)	67 (75,3)	89 (100,00)	

Bedasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 dari 89 responden dengan kesiapan psikologi pada kategori siap, terdapat 58 orang perawat (84,1%) dengan nilai. *p-value* = 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya ada hubungan kesiapan psikologi dengan upaya tanggap darurat perawat terhadap Covid-19.

Tabel 2.2 Hubungan Pengendalian Infeksi

Pendendali an Infeksi	Upaya Tanggap Darurat		Total	<i>p-value</i>
	Tidak Siap	Siap		
Siap	11(16,4)	56 (83,6)	67 (100,0)	0,004
Tidak siap	11 (50,0)	11 (50,0)	22 (100,0)	
Total	22 (24,7)	67 (75,3)	89 (100,0)	

Bedasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 dari 89 responden dengan pengendalian infeksi pada kategori siap, terdapat 56 perawat (83,6%) dengan nilai. *p-value* = 0,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya ada hubungan pengendalian infeksi

dengan upaya tanggap darurat perawat terhadap Covid-19.

PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian dari 89 perawat tentang kesiapan psikologis dengan upaya tanggap darurat di RSUD Aceh, 69 perawat (77,5%) mempunyai kesiapan psikologis terhadap Covid-19, hal ini sejalan dengan penelitian Janno, (2021) sebanyak 50% perawat mempunyai kesiapan mental dalam merawat pasien Covid-19. Penelitian Gandhi et al., (2021) perawat dengan sikap *efikasi diri*, *optimisme*, dan *resiliensi* yang lebih tinggi dengan 62% mempunyai kesiapan psikologis menghadapi pandemi Covid-19.

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19 seperti diagnosis, pencegahan, pengontrolan dan perawatan pasien secara langsung sehingga menyebabkan risiko tertular yang tinggi (Sun et al., 2020) Selama pemberian pelayanan perawat mempunyai risiko lebih tinggi tertular Covid-19 selalu kontak dengan pasien selama proses perawatan dan jam bekerja lebih lama dari biasanya. Hal ini membuat, perawat sebagai petugas kesehatan garis depan mengalami beban psikologis dalam merawat pasien Covid-19. Beban psikologis yang dialami akan menimbulkan suatu respon yang disebut

dengan respon psikologis (Lai et al., 2020).

Perawat yang melakukan kontak langsung terhadap pasien Covid-19 memunculkan persepsi negatif dari tenaga kesehatan lainnya maupun dari lingkungan sekitar (Elhadi et al., 2020). Perawat mengalami stres akibat pekerjaan seperti jam kerja yang lama, menggunakan alat perlindungan diri yang ketat, dehidrasi, luka tekan, terbatasnya asupan vitamin dan nutrisi, dukungan dari keluarga dan teman sejawat serta tidak mempunyai pengalaman bekerja di ruang Covid-19 (Hong et al., 2021).

Menurut Xiang et al., (2020) intervensi psikologis yang dilakukan dalam bentuk *tim hotline* bantuan psikologis. Langkah-langkah intervensi seperti menyediakan tempat istirahat, memberikan pengetahuan terkait penyakit, penggunaan APD melakukan pelatihan sebelum menangani pasien Covid-19, mengeluarkan kebijakan terkait pengelolaan APD selama Covid-19. Penelitian Kang et al., (2020) intervensi psikologis yang diberikan kepada perawat seperti pengetahuan, APD dan kebutuhan istirahat sehingga memiliki respon yang baik dalam merawat pasien Covid-19.

Hubungan Pengendalian Infeksi dengan Upaya Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil penelitian dari 89 perawat tentang kesiapan pengendalian infeksi dengan upaya tanggap darurat di RSUD Aceh, 67 orang perawat (75,3%) mempunyai kesiapan pengendalian infeksi terhadap Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Shrestha, (2018) 48,5% perawat yang melakukan praktik pencegahan infeksi yang baik melalui kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri yang memadai, *dekontaminasi*, pembersihan instrumen, *sterilisasi*, dan penggunaan *antiseptik*, pembuangan benda tajam dan pembuangan limbah.

Penelitian Ara et al., (2019) praktik pengkodean warna yang benar dari kategori limbah yang berbeda di antara perawat adalah (67,2%) mayoritas perawat menunjukkan praktik yang benar dan dapat dengan benar mencocokkan kode warna dari kategori limbah yang berbeda. Menurut Shrestha, (2018) pencegahan infeksi merupakan suatu usaha untuk melindungi perawat dan pasien sehingga akan menimbulkan rasa aman serta memberikan perawatan berkualitas pada pasien. salah satu tindakan dalam pengendalian infeksi seperti kebersihan tangan, penerapan tindakan sesuai prosedur, meningkatkan pendidikan staf, sistem pelaporan serta pengawasan bagi yang terinfeksi.

Menurut Shrestha, (2018) pengelolaan limbah yang tidak tepat di rumah sakit mempengaruhi kesehatan perawat, pasien dan masyarakat. Pengelolaan limbah medis dapat dilakukan dengan kerjasama semua staf serta pasien. Perawat membutuhkan keterampilan serta praktik dalam mengelola limbah medis sehingga akan menghasilkan pengurangan risiko infeksi. Menurut (WHO) 85% limbah rumah sakit tidak berbahaya dan 15% bahan berbahaya yang bisa dapat menular, kimia, serta radioaktif. Pemisahan limbah merupakan salah satu langkah terpenting mencegah terpapar bahaya limbah medis.

Menurut Ara et al., (2019) upaya pencegahan terhadap *nee dlestick* adalah dengan pemisahan limbah rumah sakit. menyediakan kode warna tempat sampah dan pemilahan sampah WHO merekomendasikan strategi MMI ebagai komponen pengendalian infeksi misalnya kepatuhan kebersihan tangan atau penggunaan sarung tangan atau APD. Berisikan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan serta membandingkan penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Perawat sangat rentan tertular virus Covid-19 karena perawat sebagai garda terdepan dalam menangani kasus ini,

menyadari masalah ini perawat memerlukan beberapa pengetahuan tentang manajemen upaya tanggap darurat seperti kesiapan psikologi dan pengendalian infeksi terhadap penyebaran virus Covid-19. Pengelolaan limbah yang baik dan benar akan mempengaruhi perawat dalam kesiapan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19 dalam memberikan asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ara, L., Bashar, F., Tamal, M. E. H., Siddiquee, N. K. A., Mowla, S. M. N., & Sarker, S. A. (2019). Mentransfer Pengetahuan ke Dalam Praktik: Intervensi Multi-Modal, Multi-Pusat untuk Meningkatkan Kompetensi Pengendalian Infeksi Perawat di Bangladesh. 102, 234-240.

BNPB. No. 10 tahun 2008

Canadian Nurses Association. (2008). Advanced Nursing Practice a National Framework. In Framework. CNA.

González-Gil, M. T., González-Blázquez, C., Parro-Moreno, A. I., Pedraz-Marcos, A., Palmar-Santos, A., Otero-García, L., Navarta-Sánchez, M. V., Alcolea-Cosín, M. T., Argüello-López, M. T., Canalejas-Pérez, C., Carrillo-Camacho, M. E., Casillas-Santana, M. L., Díaz-Martínez, M. L., García-González, A., García-Perea, E., Martínez-Marcos, M., Martínez-Martín, M. L., Palazuelos-Puerta, M. del P., Sellán-Soto, C., & Oter-Quintana, C. (2021). Nurses' perceptions and

- Demands Regarding COVID-19 Care Delivery in Critical Care Units and Hospital Emergency Services. *Intensive and Critical Care Nursing*, 62, 102966. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2020.102966>.
- Hong, S., Ai, M., Xu, X., Wang, W., Chen, J., Zhang, Q., Wang, L., & Kuang, L. (2021). Immediate Psychological Impact on Nurses Working at 42 Government-Designated Hospitals During COVID-19 Outbreak in China: A cross-sectional study. *Nursing Outlook*, 69(1), 6-12. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2020.07.007>.
- Jingxia. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Perawat Terhadap Merawat Pasien COVID-19 pada Ventilasi Mekanis: Sebuah studi cross-sectional. November, 1-13.
- Kang et al., (2020), Impact on Mental Health and Perceptions of Psychological Care Among Medical and Nursing Staff in Wuhan During the 2019 Novel Coronavirus Disease Outbreak: A cross-sectional study, Department of Psychiatry, Renmin Hospital of Wuhan University, Wuhan 430060, China. DOI: 10.1016/j.bbi.2020.03.028
- Kanwar, A., Heppler, S., Kanwar, K., & Brown, C. K. (2020). A Survey of COVID-19 Preparedness among Hospitals in Idaho. *Infection Control and Hospital Epidemiology*, 41(9), 1003-1010. <https://doi.org/10.1017/ice.2020.218>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Berita Negara. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 65(879), 2004-2006.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R. Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu, S. (2020). Factors Associated with Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), 1-12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Li, H., Dong, S., He, L., Wang, R., Long, S., He, F., Tang, H., & Feng, L. (2021). Nurses' Core Emergency Competencies for COVID-19 in China: A cross-sectional study. *International Nursing Review*, April. <https://doi.org/10.1111/inr.12692>
- Permenkes No. 75 tahun, 2019
- Shrestha, 2018. (2018). Pengetahuan dan Praktik tentang Pencegahan Infeksi di antara Perawat Rumah Sakit Bir, Kathmandu.
- Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., Wang, H., Wang, C., Wang, Z., You, Y., Liu, S., & Wang, H. (2020). A Qualitative Study on the Psychological Experience of Caregivers of COVID-19 Patients. *American Journal of Infection Control*, 48(6), 592-598. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.03.018>
- Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, 2021
- UU RI Nomor. 23 tahun 1992
- Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y.,

Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 183-187. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>